

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah Selama Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Selat

Ni Luh Putu Mely Anjani^{1)*}, Ida Bagus Nyoman Maharjana²⁾, Dewi Puspita Apsari³⁾

^{1,2,3}Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional

ABSTRAK **Latar Belakang:** Dimasa pandemi Covid-19 penderita hipertensi mendapatkan tantangan untuk tetap memantau kepatuhan dalam mengontrol tekanan darah. Kepatuhan dianggap penting karena hipertensi merupakan penyakit kronis dan memerlukan pengobatan jangka panjang. Tingkat pengetahuan, akses menuju kepelayanan kesehatan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan karena merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja puskesmas selat yang ditinjau dari segi faktor predisposisi, faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). **Metode:** Metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Informan berjumlah 13 orang. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. **Hasil:** Faktor predisposisi terdiri dari tingkat pengetahuan informan yang masih kurang. Faktor pendukung (*enabling factors*) meliputi akses menuju pelayanan kesehatan, dimana mayoritas dipengaruhi dari segi jarak rumah yang jauh dengan pusat pelayanan kesehatan. Faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan yang masih kurang, serta faktor pandemi Covid-19 yang memberikan kekhawatiran terhadap informan untuk berobat ke pelayanan kesehatan. **Kesimpulan:** Faktor predisposisi meliputi tingkat pengetahuan, faktor pendukung (*enabling factors*) meliputi akses menuju kepelayanan kesehatan, dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan faktor pandemi Covid-19.

Kata Kunci: hipertensi, pengetahuan, keluarga, tenaga kesehatan, pandemi

ABSTRACT **Background:** During the Covid-19 pandemic, hypertension sufferers face challenges to continue to monitor compliance in controlling blood pressure. Adherence is considered important because hypertension is a chronic disease and requires long-term treatment. The level of knowledge, access to health services, family support, the role of health workers are factors that cannot be ignored because they are factors that can affect patient compliance. **Purpose:** To determine the factors that influence the compliance of hypertensive patients in controlling blood pressure during the Covid-19 pandemic in the working area of the Selat Health Center in terms of predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors. **Method:** Qualitative research methods with a phenomenological approach. There were 13 informants. The validity test in this study used a source triangulation technique. **Result:** The predisposing factor consisted of the level of informant's knowledge which was still lacking. The enabling factors include access to health services, where the majority are influenced by the distance from their homes to health care centers. Reinforcing factors include family support and the role of health workers who are still lacking, as well as the Covid-19 pandemic factor which has caused concerns for informants to seek treatment at health services. **Conclusion:** Predisposing factors include level of knowledge, enabling factors include access to health services, and reinforcing factors include the role of health workers, family support and Covid-19 pandemic factors.

Keywords: hypertension, knowledge, family, health workers, pandemic

*Correspondence melyanjani23@gmail.com

Submitted August, 20th 2022

Accepted December 19th 2022

Published August 31st 2021

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastoliknya diatas 90 mmHg (Amanda dan Martini, 2018). Menurut prediksi WHO angka kejadian hipertensi diseluruh dunia akan terus meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2025 prevalensi hipertensi akan mencapai 29,2% (Soesanto dan Marzeli, 2020). Dilihat dari hasil data penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2020, Kabupaten Karangasem menempati posisi pertama dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yaitu dengan jumlah 44,379 penderita (Dinas Kesehatan, 2020). Hipertensi yang tidak terkontrol mampu meningkatkan peluang tujuh kali lebih besar bagi seseorang penderita hipertensi terkena stroke, enam kali lebih besar terkena congestive heart failure, dan tiga kali lebih besar terkena serangan jantung (Dwi Anggara dan Prayitno, 2013). Keseluruhan penyakit tersebut merupakan penyebab terbesar dari penyakit hipertensi (Zhang et al. 2011). Sehingga untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi tersebut diperlukan penatalaksanaan hipertensi secara tepat, yaitu dengan melakukan kontrol tekanan darah

secara teratur.

Kepatuhan dianggap penting karena hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan pengobatan dalam jangka waktu yang lama atau dilakukan seumur hidup dan tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan. Ketidapatuhan dalam melakukan pengobatan akan menyebabkan hipertensi tidak terkontrol (Nopitasari *et al*, 2019 ; Faselis *et al*, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan Sinuraya *et al.*, (2018) ditemukan bahwa 53% pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung memiliki tingkat kepatuhan yang masih rendah. Ketidapatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan terapi pengobatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor pengetahuan, komunikasi dengan petugas kesehatan dan dukungan keluarga (Syamsudin dan Septia, 2019). Dimana faktor-faktor tersebut tidak dapat diabaikan karena merupakan sebagai faktor yang cukup berarti mempengaruhi kepatuhan pasien.

Dimasa pandemi Covid-19 penderita hipertensi mendapatkan tantangan untuk tetap memantau kepatuhan dalam mengontrol tekanan darah. Menurut Skeete *et al.*, (2020) kendala baru dalam penatalaksanaan hipertensi Pasca Covid-19

mencakup ketakutan berobat ke pusat pelayanan kesehatan karena takut akan tertular Covid-19, tidak menebus resep, dan ketidakpatuhan dalam pengobatan meliputi tidak teraturnya dalam mengkonsumsi obat. Adapun hambatan utama yang membatasi pasien melakukan pengobatan hipertensi di era Pra-Covid adalah terbatasnya akses ke pelayanan kesehatan dan hambatan lain seperti kurangnya pengetahuan dan persepsi pasien mengenai hipertensi.

Faktor yang bertanggung jawab atas kontrol tekanan darah yang buruk yaitu faktor penyedia layanan kesehatan hingga faktor individu pasien. Faktor-faktor tersebut telah dipelajari dengan baik di negara maju, tetapi masih terbatasnya penelitian secara kualitatif dalam menentukan alasan rendahnya kesadaran pengobatan di negara-negara berkembang (Gupta et al, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah selama pandemi covid-19 yang ditinjau dari faktor predisposisi, faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah selama pandemi covid-19 di wilayah kerja

Puskesmas Selat memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah selama pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas selat dan dapat memberikan gambaran baik bagi tenaga kesehatan, keluarga pasien, puskesmas dan instansi untuk menentukan strategi yang tepat untuk menangani terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah selama pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas selat. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi berbagai faktor yang dianggap mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi, peneliti tertarik merancang penelitian kualitatif mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah Selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Selat”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan jenis fenomenologi. Pengambilan sampel menggunakan cara *non-*

probability sampling yaitu jenis *purposive sampling*. Penelitian ini telah memperoleh izin kelaikan kode etik dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Bali Internasional dengan Nomor: 02.0247/UNBI/EC/III/2022. Penelitian ini dilakukan pada periode bulan April-Mei 2022. Sampel penelitian ini yaitu pasien hipertensi yang melakukan pengobatan di Puskesmas Selat dan memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semiterstruktur yang berisi pertanyaan yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah selama pandemi covid-19 dari segi faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor pendukung. Analisis data dalam penelitian ini meliputi mempersiapkan data yang akan dianalisis dengan menulis transkrip verbatim hasil wawancara, membaca hasil data yang diperoleh dan melihat pandangan umum arti keseluruhannya, melakukan *coding* semua data yang diperoleh menggunakan aplikasi *nvivo 12*, dari hasil *coding* akan

menghasilkan suatu deskripsi dan tema, terakhir interpretasi makna dari deskripsi dan tema tersebut. Dan untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, sedangkan uji reliabilitas mencantumkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dimana langkah-langkah tersebut adalah wawancara, data mentah, *coding* data, *thema* dan Interpretasi makna dari *thema*.

HASIL

Informan yang diikutsertakan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang. Karakteristik informan yang diikutkan dalam penelitian dapat dilihat sesuai dengan tabel 1. Mayoritas informan dengan frekuensi usia paling banyak antara 50-59 tahun dengan proporsi 7 orang (53,8%), berjenis kelamin perempuan terdiri dari 9 orang (69,2 %), sebagian besar berkerja sebagai ibu rumah tanggadengan jumlah 5 orang (38,5 %) dan mayoritas informan adalah lulusan SD sebanyak 5 orang (38,5%).

Tabel 1. Karakteristik Informan (n=13)

Karakteristik	n (%)
Usia	
a. 18-49 Tahun	3 (23,1%)
b. 50-59 Tahun	7 (53,8%)
c. 60-66 Tahun	3 (23,1%)
Jenis Kelamin	

a. Laki-Laki	4 (30,8%)
b. Perempuan	9 (69,2 %)
Pekerjaan	
a. PNS	1 (7,7 %)
b. Guru	1 (7,7 %)
c. Ibu Rumah Tangga	5 (38,5 %)
d. Wiraswasta	3 (15,4 %)
e. Buruh	3 (15,4 %)
Pendidikan Terakhir	
a. Sekolah Dasar (SD)	5 (38,5%)
b. SMP	4 (30,8%)
c. Sarjana	2 (15,4%)
d. Tidak Sekolah	2 (15,4%)

Tabel 2. Rangkuman Tema dan Subtema

Domain	Tema	Subtema
(Faktor Predisposisi)	Pengetahuan	Komplikasi, faktor risiko, obat alternatif/herbal, dan gejala Penyakit
	Motivasi Berobat	Faktor <i>eksternal</i> dan faktor <i>internal</i>
<i>Enabling Factors</i> (Faktor Pendukung)	Keterjangkauan Akses ke Pelayanan Kesehatan	Jarak jauh
<i>Reinforcing Factors</i> (Faktor Pendorong)	Faktor Dukungan Keluarga	Tidak ada yang mengantar
	Peran Tenaga Kesehatan	Pola gaya hidup dan informasi terkait obat
	Faktor Pandemi	Takut tertular covid-19 dan takut terdiagnosa covid-19
	Faktor Pelayanan	Pengendalian administratif

Data pada tabel 2. menunjukkan rangkuman tema dan subtema. Faktor predisposisi terdiri dari dua tema yaitu pengetahuan dan motivasi berobat. Faktor pendukung terdiri dari satu tema yaitu keterjangkauan akses pelayanan kesehatan dan yang terakhir

faktor pendorong terdiri dari empat tema meliputi faktor dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, faktor pandemi dan faktor pelayanan. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh tujuh tema utama

Tabel 3. Rangkuman Pandangan dan Pengalaman Informan

Domain	Tema	Ringkasan Pandangan Informan
(Faktor Predisposisi)	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Delapan informan memiliki pengetahuan yang cukup terkait komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh hipertensi. - tiga informan mengetahui bahwa hipertensi yang dideritanya disebabkan oleh faktor keturunan dan gaya hidup. - Enam informan memiliki pengetahuan terkait penggunaan obat herbal sebagai pengobatan hipertensi. - Hampir semua informan mengetahui gejala mayor seperti sakit kepala saat terkena hipertensi.

Domain	Tema	Ringkasan Pandangan Informan
	Motivasi Berobat	- Delapan informan dipengaruhi oleh faktor internal dan lima Informan lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal terkait motivasi dalam mencari pengobatan.
<i>Enabling Factors</i> (Faktor Pendukung)	Keterjangkauan Akses ke Pelayanan Kesehatan	- Delapan informan mengalami hambatan terkait akses menuju pelayanan kesehatan karena faktor jarak rumah yang jauh dengan pelayanan kesehatan.
<i>Reinforcing Factors</i> (Faktor Pendorong)	Faktor Dukungan Keluarga	- Tujuh informan mengalami hambatan dari segi dukungan keluarga dengan alasan tidak ada yang mengantar.
	Peran Tenaga Kesehatan	- Sepuluh informan mendapatkan informasi yang cukup mengenai pola gaya hidup sehat. - Informan mengetahui bentuk sediaan obat yang mereka gunakan. Dan tiga informan mengetahui nama sediaan obat yang mereka konsumsi. - Empat informan mendapatkan informasi terkait rutin kontrol hipertensi kembali. - Tujuh informan mendapatkan informasi terkait rutin minum obat.
	Faktor Pandemi	- Delapan informan mengalami hambatan terkait adanya pandemi covid-19 karena takut akan tertular covid-19 dan takut akan terdiagnosa covid-19.
	Faktor Administratif	- Lima informan mengalami hambatan terkait pelayanan kesehatan dalam melakukan kontrol hipertensi dengan alasan pelayanan yang kurang cepat dan salah satu informan mengeluhkan terkait berkas yang sempat hilang.

Data pada tabel 3. dapat dilihat rangkuman pandangan dan pengalaman informan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah selama pandemi covid-19.

Tabel 4. *Subtema Tingkat Pengetahuan*

Subtema	Kutipan
Komplikasi	“ <i>Hipertensi nike penyakit yang penting diwaspadai sebab berhubungan dengan stroke</i> ” (Ibu KD,55/2204) Translate Bahasa Indonesia (Hipertensi itu penyakit yang penting diwaspadai sebab berhubungan dengan stroke)
Faktor Risiko	“ <i>..selain nike mungkin karena keturunan, karena dikeluarga tyang seperti bapak terkena hipertensi</i> ” (Ibu KD,55/2204) Translate Bahasa Indonesia (..selain itu mungkin karena keturunan, karena dikeluarga saya seperti bapak terkena hipertensi)
Obat Alternatif/Herbal	“ <i>..ibuk sering sekali pakek obat herbal daun binahong. Pernah daun salam dipakek direbus</i> ” (Ibu NS,52/2204)
Gejala Penyakit	“ <i>Pertama kena hipertensi nike terasa sakit kepalanya, agak pusing, mata kadang agak kabur. Dibelakang leher terasa kaku kenten</i> ” (Ibu MM,55/2704)

Dua subtema diidentifikasi dan dikategorikan dalam kategori motivasi berobat. Masing-masing subtema tersebut dikemukakan dalam tabel 5.

Tabel 5. *Subtema Motivasi Berobat*

Subtema	Kutipan
Faktor <i>Internal</i>	<p>“Niki karena sakit Bapak ten ngidang naanang terus-terusan niki. Kenten pas naik tensi Bapak sakit sirah, bayu oon niki pun pang ngentenin meubad pang ngidang seger” (Bapak WS,60/2504)</p> <p>Translate Bahasa Indonesia (ini karena bapak tidak bisa menahan sakit terus-terusan. Ya begitu waktu tensi naik sakit kepala, tidak enak badan itu yang membuat bapak berobat biar bisa sembuh)</p>
Faktor <i>Eksternal</i>	<p>“Tyang sangkale berusaha ngecek tensi pang tyang tau, pang tyang ngidang ngerereh vaksin menurut anjuran pemerintah. Kenten nggih” (Ibu NS,52/2204)</p> <p>Translate Bahasa Indonesia (saya berusaha mengecek tensi itu agar saya tau, agar saya bisa mendapatkan vaksin menurut anjuran pemerintah)</p>

Tabel 6. *Subtema Akses Menuju Pelayanan Kesehatan*

Subtema	Kutipan
Jarak Jauh	<p>“..untuk niki joh, umah tyange joh. Bin aduh jeg keweh tyang ngalih pil” (Ibu PK,45/3004)</p> <p>Terjemahan Bahasa Indonesia (..untuk itu jauh, rumah saya jauh. Aduh susah sekali saya mencari obat)</p> <p>“..wenten, niki ampun. Joh jarakne driki uli puskesmas” (Bapak WS,60/2504)</p> <p>Terjemahan Bahasa Indonesia (..ada, itu dah. Jauh jarak disini dari puskesmas)</p>

Satu subtema diidentifikasi dan dikategorikan dalam kategori hambatan dalam akses menuju pelayanan kesehatan. Subtema tersebut dikemukakan dalam tabel 6.

Tabel 1. *Subtema Peran Tenaga Kesehatan*

Subtema	Kutipan
Informasi Terkait Obat	<p>“Mungkin pas tyang ngecek tensi tyange tinggi, memang dianjurkan untuk minum obat niki setiap sehari” (Ibu NS,52/2204)</p> <p>Terjemahan Bahasa Indonesia (Mungkin waktu saya mengecek tensi saya tinggi, memang dianjurkan untuk minum obatnya setiap hari)</p> <p>“Nggih, namanya tyang lupa, bentuknya si inget kayak bulet pil itu” (Ibu WE48/3004)</p> <p>Terjemahan Bahasa Indonesia (Iya, namanya saya lupa, bentuknya si ingat seperti bulat pil itu)</p> <p>“..informasi itu aja, kalau sudah 2 minggu ya kontrol lagi” (Bapak GA,50/1204)</p>

Subtema	Kutipan
Pola Gaya Hidup	<p>“..ampun kenten dianjurkan masih tyang mengurangi konsumsi garam. Karena hipertensi tinggi dianjurkan mengurangi mengkonsumsi makanan yang tinggi garam, daging apalagi ikan laut” (Ibu NS,52/2204)</p> <p>Terjemahan Bahasa Indonesia (saya sudah dianjurkan untuk mengurangi konsumsi garam. Karena hipertensi tinggi dianjurkan mengurangi mengkonsumsi makanan yang tinggi garam, daging apalagi ikan laut)</p>

Dua subtema diidentifikasi dan dikategorikan dalam kategori peran tenaga kesehatan. Subtema tersebut dikemukakan dalam tabel 7.

Tabel 2. Subtema Dukungan Keluarga

Subtema	Kutipan
Tidak ada yang mengantar	<p>“Bin aduh jeg keweh tyang ngalih pil, keweh di Puskesmas, misi ne ngatuang ten wenten, panak tyange ten wenten jumah, kurenan tyange megae” (Ibu PK,45/3004)</p> <p>Translate Bahasa Indonesia (Aduh susah sekali saya mencari obat, susah di puskesmas. Selain itu yang mengantar tidak ada, anak saya tidak ada dirumah, suami saya kerja)</p>

Dua subtema diidentifikasi dan dikategorikan dalam kategori pandemi covid-19. Berdasarkan informasi yang diberikan, adapun hambatan informan dalam mengontrol tekanan darah dari segi pandemi covid-19, yang dikemukakan dalam tabel 9.

Tabel 9. Subtema Faktor Pandemi Covid-19

Subtema	Kutipan
Takut tertular covid-19	<p>“Selama niki saya ke Puskesmas kurun waktu 2 tahun ini jarang disebabkan niki pun wenten covid sekadi mangkin, tyang ten bani,saya juga udah berumur nanti takut ketularan saya” (Bapak DA,63/2904)</p> <p>Translate Bahasa Indonesia (Selama ini saya kepuskesmas dalam kurun waktu 2 tahun ini jarang disebabkan ada covidnya ini, saya tidak berani, saya juga udah berumur nanti takut ketularan saya)</p>
Takut terdiagnosa covid-19	<p>“..nak jekeh masi bayune ke puskesmas kenten teh nyanan tyang orange corona nyanan” (Ibu NJ,62/3004)</p> <p>Translate Bahasa Indonesia (..ya takut juga ke puskesmas, nanti saya dibilang corona lagi)</p>

Satu subtema diidentifikasi dan dikategorikan dalam kategori pelayanan kesehatan. Berdasarkan informasi yang diberikan, adapun hambatan informan dalam

mengontrol tekanan darah dari segi faktor pelayanan, yang dikemukakan dalam tabel 10.

Tabel 10. Subtema Faktor Pelayanan Kesehatan

Subtema	Kutipan
Pengendalian administratif	“Kadang-kadang menunggunya niki lama, terus pelayanannya kurang cepat” (Ibu KD,55/2204) “Dulu waktu pertama lancar terus keduanya tu berkasnya katanya ilang” (Ibu KD,55/2204)

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Menurut Wulansari *et al.*, (2005) pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan patuh dalam proses pengobatan, sebaliknya pasien dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik akan menyebabkan ketidakpatuhan terkait pengobatan yang mereka jalani.

Pengetahuan mengenai komplikasi yang dapat terjadi akibat hipertensi menunjukkan bahwa delapan dari tiga belas informan memiliki pengetahuan yang baik

sedangkan lima informan lainnya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai komplikasi hipertensi. Alasan informan menganggap hipertensi perlu diwaspadai dikarenakan dapat menimbulkan komplikasi seperti penyakit jantung dan stroke. Informasi tersebut informan peroleh dari tenaga kesehatan dan pengalaman mereka sendiri. Hipertensi merupakan faktor utama terjadinya penyakit stroke, gagal jantung, kerusakan pada ginjal dan gangguan penglihatan. Hipertensi yang tidak diobati dan ditanggulangi umumnya akan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi tersebut (Maria Sumaryanti, 2018).

Tingkat pengetahuan informan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi dan penggunaan obat alternatif masih sangat kurang. Dari tiga belas informan hanya tiga informan yang memiliki pengetahuan baik terkait faktor risiko hipertensi. Pengetahuan

mengenai faktor risiko tersebut seperti mengetahui hubungan antara riwayat hipertensi dalam keluarga dengan kejadian hipertensi yang mereka alami, sedangkan pengetahuan mengenai penggunaan obat alternatif diketahui hanya enam informan yang memiliki pengetahuan baik terkait penggunaan obat herbal sebagai pengobatan hipertensi.

Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan informan. Informan masih belum memahi faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi yang diderita dan penggunaan obat alternatif. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan mengenai faktor risiko terjadinya hipertensi dapat menyebabkan tingkat kepatuhan untuk melakukan kontrol tekanan darah menjadi rendah. Dimana dari hasil penelitian ini pasien dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik akan menyebabkan ketidakpatuhan terkait pengobatan yang mereka jalani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasajati Qorry et al., (2015) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi.

Motivasi Berobat

Motivasi merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Motivasi dalam diri seseorang dapat ditimbulkan, dikembangkan, dan diperkuat. Makin kuat motivasi seseorang, makin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Demikian pula, semakin seseorang mengetahui tujuan yang akan dicapai apalagi jika tujuan tersebut dianggap penting, maka semakin kuat pula usaha untuk mencapainya (Notoatmodjo, 2010).

Motivasi penderita hipertensi dalam menjalankan pengobatan dapat rendah dan dapat pula tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi penderita hipertensi dalam melakukan pengobatan. Kategori motivasi untuk berobat dibagi menjadi dua faktor, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri sendiri yang mempunyai keinginan untuk sembuh, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor luar yang sangat mendukung dalam motivasi berobat informan seperti kegiatan vaksinasi covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan dipengaruhi faktor internal dimana dalam penelitian ini informan memiliki motivasi berobat dari dalam diri sendiri, sebagian besar informan

mempunyai motivasi yang besar untuk bisa sembuh agar bisa beraktivitas kembali dan sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Motivasi dari diri sendiri sangatlah dibutuhkan, apabila dari dalam diri sendiri tidak mempunyai keinginan untuk sembuh dari penyakit yang diderita, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pengobatan yang mereka jalani. Namun dalam penelitian ini motivasi berobat yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan informan dalam mengontrol tekanan darahnya, hal ini disebabkan karena masih banyak informan yang memiliki motivasi tinggi untuk sembuh namun tidak patuh dalam proses pengobatan yang mereka jalani.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berobat informan dalam penelitian ini dalam kategori baik, namun tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan berobat informan. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulike Mangendai *et al*, (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru.

Akses Menuju Pelayanan Kesehatan

Keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan adalah mudah atau sulitnya

seseorang untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan. Keterjangkauan akses yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dari segi jarak tempat tinggal informan menuju pelayanan kesehatan. Semakin jauh jarak rumah informan dari tempat pelayanan kesehatan maka akan berhubungan dalam proses mencari pengobatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas informan memiliki hambatan terkait akses menuju ke pelayanan kesehatan, mereka menyampaikan bahwa kesulitan mereka dalam melakukan kontrol hipertensi dipengaruhi dari segi jarak rumah yang jauh dengan pusat pelayanan kesehatan. Apabila pelayanan kesehatan sulit untuk dijangkau, maka akan menjadi suatu penghalang bagi informan untuk patuh dalam melakukan pengobatan penyakit hipertensinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasajati Qorry *et al.*, (2015) terkait akses menuju ke pelayanan kesehatan, diperoleh hasil bahwa jarak tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatin *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterjangkauan akses ke pelayanan

kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Penimbung.

Rendahnya penggunaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan sebagainya, seringkali kesalahan atau penyebabnya dilemparkan pada faktor jarak antara fasilitas tersebut dengan masyarakat yang terlalu jauh (Notoatmodjo, 2010). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilmi Idrus *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh informan memiliki hambatan dalam melakukan kontrol tekanan darah yang dilihat dari segi dukungan keluarga yang kurang. Informan menyampaikan bahwa mereka tidak dapat ke puskesmas bila tidak ada anggota keluarga yang mengantarkan dirinya. Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi penderita

hipertensi karena dukungan keluarga yang kurang akan mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi dalam mencari pengobatan.

Informan yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, sebagian besar tidak rutin dalam mencari pengobatan. Hal ini menandakan bahwa dukungan dari pihak keluarga sangat dibutuhkan. Dengan adanya dukungan dari keluarga, mampu meningkatkan kepatuhan mereka dalam mencari pengobatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilmi Idrus *et al* (2021) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Massenga.

Peran Petugas Kesehatan

Dukungan petugas kesehatan sangat diperlukan oleh penderita hipertensi. Karena dari petugas kesehatanlah sebagian besar informasi mengenai penyakit dan pengobatan diperoleh. Dukungan dari petugas kesehatan dapat berupa pemberian informasi mengenai pengobatan pasien hipertensi. Dengan memberikan informasi yang lebih jelas informan akan lebih mampu memahami tentang penyakit dan pengobatan yang sedang mereka jalani dan pada akhirnya kemauan mereka untuk lebih patuh terhadap pengobatan juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sepuluh informan mendapatkan informasi terkait perubahan pola gaya hidup sehat, sedangkan sisanya menyampaikan belum mendapatkan informasi mengenai perubahan pola gaya hidup sehat. Sedangkan dalam pemberian informasi terkait pengobatan, hanya empat informan yang memperoleh informasi terkait anjuran untuk melakukan kontrol hipertensi secara rutin. Tujuh informan mendapatkan informasi terkait anjuran rutin mengkonsumsi obat, dan hanya tiga informan yang mengetahui informasi mengenai nama obat antihipertensi sedangkan sisanya hanya mengetahui bentuk sediaan obat yang mereka konsumsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya peran petugas kesehatan mengenai pemberian informasi terkait anjuran untuk melakukan kontrol hipertensi secara rutin dan informasi mengenai obat yang dikonsumsi oleh informan. Tinggi rendahnya tingkat kepatuhan informan untuk berobat tergantung dari peran petugas kesehatan, dukungan petugas kesehatan yang kurang akan membuat informan cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa adanya ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan

kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi.

Faktor Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi covid-19, terjadi kekhawatiran masyarakat dalam memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan, sehingga berbagai macam penyakit tidak dapat dikontrol dengan baik, seperti penyakit hipertensi. Menurut Skeete *et al.*, (2020) kendala baru dalam penatalaksanaan hipertensi Pasca Covid-19 mencakup ketakutan berobat ke pusat pelayanan kesehatan karena takut akan tertular Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan informan mengalami kekhawatiran dalam melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan karena takut akan tertular covid-19 dan takut terdiagnosa covid-19 saat berobat. Kekhawatiran tersebut menyebabkan informan enggan untuk melakukan pemeriksaan, yang nantinya hal tersebut akan mempengaruhi kepatuhan informan dalam menjalankan pengobatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa adanya ketakutan masyarakat akan risiko tertular covid-19, menyebabkan masyarakat enggan untuk melakukan pemeriksaan diri ke puskesmas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Baiq Ruli Farmawati *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pada masa pandemi covid-19 penderita hipertensi tidak merasa khawatir dalam memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan secara rutin karena mereka telah diberikan penjelasan mengenai protokol kesehatan diri.

Faktor Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan dimasa pandemi covid-19 ditinjau dari pengendalian administratif diperoleh sudah cukup baik namun lima dari tiga belas informan mengeluhkan terkait pelayanan kesehatan yang kurang baik. Pengendalian administratif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengorganisir untuk mencegah kepadatan pengunjung di ruang tunggu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima dari tiga belas informan mengalami hambatan terkait pelayanan kesehatan, informan mengeluhkan pelayanan yang kurang cepat yang membuat informan menunggu terlalu lama. Salah satu informan memiliki hambatan terkait pengurusan berkas saat akan mencari pengobatan. Karena hal tersebut, informan enggan untuk mencari pengobatan. Bila pelayanan yang diberikan kurang baik, tentu saja informan akan merasa tidak senang sehingga akan berdampak semakin menurunnya minat pasien untuk

patuh dalam berobat. Informan menginginkan pelayanan kesehatan yang langsung mengobati pasien tanpa menunggu lama-lama.

Dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan tidak menjadi hambatan bagi informan untuk berperilaku sehat, hal ini dikarenakan sebagian besar informan tidak mengalami hambatan terkait pelayanan kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan mengenai pengendalian administratif dalam masa pandemik covid-19 di wilayah kota depok sudah sesuai.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah selama pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Selat faktor predisposisi terdiri dari tingkat pengetahuan, faktor pendukung (*enabling factors*) terdiri dari akses menuju pelayanan kesehatan, dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) terdiri dari dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan faktor pandemi covid-19.

SARAN

Bagi penderita hipertensi diharapkan

agar teratur melakukan pengobatan dan rutin dalam mengkonsumsi obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Bagi keluarga/kerabat terdekat penderita hipertensi diharapkan berperan aktif untuk selalu memberikan bantuan kepada keluarga yang menderita hipertensi. Bagi Puskesmas Selat, diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan untuk lebih memberikan edukasi mengenai hipertensi dan terapi farmakologi maupun nonfarmakologi sehingga pasien memiliki pengetahuan yang lebih baik, selain itu diharapkan agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan menjadi lebih baik lagi. Bagi Universitas Bali Internasional diharapkan agar membuat suatu program kerja seperti sosialisasi yang melibatkan tenaga medis dan penderita hipertensi tentang pengetahuan hipertensi terhadap pasien. Dan bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama dan dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda D, Martini S. 2018. "Hubungan Karakteristik dan Obesitas Sentral Dengan kejadian Hipertensi". *Jurnal Berkala Epidemiologi* 6 (1): 43–50. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i12018.43-50>.
- Baiq Ruli Farmawati et al. 2021. "Health Literacy dan Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi Dimasa Pandemi COVID-19". *Jurnal Keperawatan Aisyiyah* 8 (1): 59–67.
- Dinas Kesehatan. 2020. "Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020". Bali.
- Dwi Anggara dan Prayitno. 2013. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012". *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5 (1): 20–25.
- Faselis Charles, Michael Doumas, Vasilios Papademetriou. 2011. "Common secondary causes of resistant hypertension and rational for treatment". *International Journal of Hypertension* 2011: 1–17. <https://doi.org/10.4061/2011/236239>.
- Fitri Amalia Shabrina, Ayun Sriatmi, Nurhasmadiar Nandini. 2021. "Penatalaksanaan Hipertensi Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru". *Jurnal LINK* 17 (2): 106–12. <https://doi.org/10.31983/link.v17i2.6966>.
- Gupta Shreya, Jas Pal Dhamija, Indu Mohan, Rajeev Gupta. 2019. "Qualitative study of barriers to adherence to antihypertensive medication among rural women in India". *International Journal of Hypertension* 2019: 1–7. <https://doi.org/10.1155/2019/5749648>.
- Idris Alma Malika, Fini Fajrini, Noor Latifah. 2020. "Gambaran Persepsi Pasien terhadap Implementasi Pelayanan Kesehatan Selama Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kota Depok Tahun 2020". *Jurnal Dunia Kesmas* 9 (4): 470–79.
- Maria Sumaryanti. 2018. "Studi Kasus Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Keluarga NY"M" Dengan Hipertensi di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 6 (2): 1379–83.
- Nopitasari Baiq Leny, Wirawan Adikusuma, Nurul Qiyaam, Ayu Fatmala. 2019. "Pengaruh Kepatuhan dan Ketepatan Waktu Minum Obat Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer". *Jurnal Ulul Albab* 23 (1): 28–32.
- Notoatmodjo. 2007. "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku". Jakarta: PT RINIKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor". Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Nurul Ilmi Idrus et al. 2021. "Determinan Pemeriksaan Rutin Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Massenga" XVI (2): 191–98.
- Prihatin Kurniati, Baiq Ruli Fatmawati, Marthilda Suprayitna. 2020. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi". *Ilmiah Stikes YARSI Mataram (JISYM)* 10 (2): 7–16.
- Puspita Exa, Eka Oktaviarini, Yunita Dyah Puspita Santik 2017. "Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang". *J. Kesehat. Masy. Indones.* 12 (2): 25–32.
- Rasajati Qorry Putri, Bambang Budi Raharjo, Dina Nur Anggraini Ningrum. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung, Kota Semarang". *Unnes Journal of Public Health* 4 (3): 16–23.
- Sinuraya Rano K, Dika P, Irma M, Ajeng Diantini. 2018. "Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung". *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* 7 (2): 124–33. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>.
- Skeete Jamario, Kenneth Connell, Pedro Ordunez, Donald J. Dipette. 2020. "Approaches to the management of hypertension in resource-limited settings: Strategies to overcome the hypertension crisis in the post-COVID era". *Integrated Blood Pressure Control* 13: 125–33.
- Soesanto Edy, Riski Marzeli. 2020. "Persepsi Hipertensi Dan Perilaku Kesehatannya". *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 9 (3): 244–51.
- Syamsudin, Handayani Ika Septia. 2019. "Taking Medication Compliance of Hypertension Clients in". *Jurnal Keperawatan* 5 (2): 14–18.
- Wulansari Jayanti, Burhannudin Ichsan, Devi Usdiana. 2005. "Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi Surakarta" 5 (1): 17–22.
- Yulike Mangendai, Selfi Rompas, Rivelino S. 2017. "Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi di Puskemas Ranotana Weru". *e-journal Keperawatan* 5 (1).
- Zhang Min et al 2011. "Major inducing factors of hypertensive complications and the interventions required to reduce their prevalence: An epidemiological study of hypertension in a rural population in China". *BMC Public Health* 11: 1–8. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-301>.